

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DALAM BERTANGGUNG JAWAB MELALUI BERMAIN BALOK PADA KELOMPOK BERMAIN

**Ninik Faizatun Nikmah
Nurhenti Dorlina S**

Program studi PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univeritas Negeri Surabaya
Jln. Teratai No. 4 Surabaya (Ninik.Fatkhul@gmail.com) (nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract : based on the observation that teachers in preschool children in group 1 in flower buds in the school year 2014-2015, especially in responsible is low. This children social's skill the researchers to carry out action research that aims to improve social skills in a responsible child through play blocks. The results of this study showed an increase in the child's social abilities of the first cycle to cycle second reached become 90%.

Keywords: social skills, responsibility, playing the blocks

Abstrak : berdasarkan observasi yang dilakukan guru pada anak kelompok 1 di Kelompok Bermain Kuncup Bunga pada tahun pelajaran 2014-2015 khususnya dalam kemampuan sosial tergolong rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab melalui bermain balok. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial anak dari siklus I ke siklus II mencapai 90%.

Kata kunci : kemampuan sosial, tanggung jawab, bermain balok

Anak usia dini adalah bentuk kecil dari manusia dewasa yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, kreativitas bahasa serta sosial dan emosional yang khusus sesuai dengan tahapan usianya. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara fisik anak memiliki ukuran yang kecil dan mungil dibandingkan dengan manusia dewasa. Namun secara bertahap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi orang yang dewasa pula.

Disini sebagai seorang pendidik atau orang dewasa yang berada disekeliling anak hendaknya mampu memberikan stimulus yang tepat bagi perkembangannya, yakni diantaranya melalui pembelajaran anak usia dini yang dilakukan dengan memberikan pengalaman nyata melalui bermain.

Bermain merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan

anak karena dengan bermain anak dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan bermakna sehingga dapat membantu anak berkembang secara fisik, kognitif, bahasa, serta sosial emosionalnya.

Bermain juga dapat membantu proses perkembangan aspek sosial anak dalam hal pembentukan kemandirian tentang tanggung jawabnya dalam suatu permainan, sebagaimana yang tercantum dalam PERMENDIKNAS 58 (2009: 17) bahwa anak usia 4-5 tahun hendaknya mampu menaati aturan dalam suatu permainan. Aturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa hendaknya anak mampu mengembalikan alat mainnya pada tempatnya semula, sebagaimana yang tercantum dalam Menu Generik (2002: 31).

Nikmah, Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Dalam Bertanggung Jawab Melalui Bermain Balok Pada Kelompok Bermain

Kenyataannya hasil observasi di kelompok bermain kuncup bunga didapatkan bahwa kemampuan sosial anak masih tergolong rendah hal ini dapat dicermati dari 12 anak hanya 4 anak yang kemampuan sosialnya dalam bertanggung jawab untuk mengembalikan alat main dapat dikatakan cukup sedangkan 8 yang lain masih sangat kurang.

Adapun penyebab dari hal tersebut adalah dikarenakan, anak belum terbiasa melakukan kegiatan beres-beres, anak tergesa-gesa untuk berpindah menggunakan alat main yang lain, tidak adanya komunikasi atau kesepakatan antara guru dan anak sebelum kegiatan bermain, dan anak tidak memperhatikan ketika guru memberikan contoh cara membereskan alat main. Sehingga tidak jarang dari mereka hanya menaruh alat mainnya pada tempat diinginkan dan bahkan mereka hanya meninggalkan mainannya begitu saja.

Mengingat pentingnya seorang anak itu agar mampu hidup dalam suatu lingkungan sosial maka penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab melalui bermain balok.

Berdasarkan observasi awal didapatkan bahwa anak-anak sangat antusias pada saat bermain balok karena bermain balok merupakan salah satu permainan yang disukai anak karena memiliki berbagai macam bentuk dan dapat digunakan sebagai alat main sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak.

Menurut lara (dalam kompas.com.2010) diakses pada tanggal 13 oktober 2014, bermain balok memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu: a) Dengan bermain balok anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya yaitu ketika seorang anak dapat mengenal konsep (membedakan ukuran, bentuk, dan

warna dari suatu balok). b) Bermain balok dapat mengembangkan imajinasi anak yaitu ketika anak mampu menciptakan beragam bentuk bangunan. c) Dengan bermain balok anak dapat melatih kesabarannya pada saat menyusun balok satu demi satu untuk membentuk suatu bangunan. d) Serta dengan bermain balok anak dapat mengembangka kemampuan sosial emosionalnya yaitu anak dapat belajar berbagi dalam suatu kelompok dan bekerja sama dalam membuat suatu bangunan dan melalui bermain balok anak akan terbiasa untuk bertanggung jawab dalam hal ini dalah tanggung jawabnya serta mengembangkan rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimanah pelaksanaan pembelajaran dengan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab?.

Adapun Tujuan yang tercantum dalam penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan bagaimanakah bermain balok dapat meningkatkan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab. Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain bagi guru, bagi anak, bagi kepala sekolah dan bagi peneliti. Manfaat penelitian dirincikan sebagai berikut. Adapun manfaat bagi

Untuk menegaskan dan menyamakan berbagai konsep yang ada dalam penelitian ini diperlukan defines operasional. Hal ini agar ada persepsi yang sama antara peneliti dan pihak yang terkait istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah 1) Kemampuan Sosial adalah Kemampuan sosial menurut Hurlock (dalam Syaodih dan Agustin 1978: 2.15) Kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial untuk menjadi orang yang mampu bermasyarakat.

Sedangkan menurut Padmonodewo (1995:45-46), Kemampuan sosial adalah Proses kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak, yang diperoleh dari tatanan kelas pada awal anak masuk sekolah yang berupa tatanan sosial yang sehat dan sarana yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, keterampilan sosial, dan kesiapan belajar secara formal.

Menurut Daeng (dalam Syaodih dan Agustin 2009:2.23) Ada 5 faktor yang mempengaruhi anak dalam bersosialisasi, yaitu: a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang. b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul. c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain yang biasanya menjadi "model" bagi anak. d. Melalui cara coba salah "*trial and error*" yang dialami anak. e. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Menurut Kostelnik, Soderman, & Waren 1993 (dalam Kongkoh.blogspot.com) diakses paada tanggal 13 oktober 2014, menyatakan bahwa ada 2 aspek penting dalam perkembangan sosial yaitu: Aspek kompetensi sosial adalah menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. dan Aspek tanggung jawab sosial adalah komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungan dan mampu menjalankan fungsinya.

Karakteristik perkembangan sosial menurut Nugraha dan Rachmawati (2008: 5.43) ada lima, yaitu:a. Anak mulai mengenal peraturan, b. Anak mulai taat pada peraturan,c. Anak mulai menyadari hak dan kewajiban, d. Anak mulai dapat bertanggung jawab dan

bertanggung rasa, d. Anak mulai bermain bersama-sama Berdasarkan karakteristik perkembangan sosial tersebut maka penulis menetapkan poin b dan d sebagai indikator dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial anak, yaitu: a). Menaati aturan pada saat bermain (Bermain Balok) b). Mulai dapat bertanggung jawab (Mengembalikan alat main pada tempatnya semula).

Tanggung Jawab menurut Widagdho (2003:124) adalah Kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban. Sedangkan menurut Badudu & Zain (2001:1.428) Tanggung jawab adalah memikul, menanggung, dan mengambil resiko atas baik buruknya pekerjaan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku perbuatannya yang disengaja atau tidak yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukannya untuk memenuhi kewajiban. Tanggung jawab dalam hal ini yang dimaksud adalah mengenai tanggung jawab seorang anak untuk mengikuti aturan dalam suatu permainan yaitu bahwa setelah bermain diharapkan anak mampu mengembalikan alat mainnya pada tempatnya semula.

Bermain menurut Sudono (2000: 11) adalah Suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Menurut Wijana (2011: 8.27) Balok merupakan bahan terstruktur untuk main pembangunan, karena balok memiliki bentuk dan ukuran

sendiri yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan definisi bermain dan definisi balok dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain balok adalah merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan anak dengan menggunakan alat main yang terbuat dari potongan kayu (balok) yang dapat melatih imajinasi, rasa percaya diri serta melatih rasa tanggung jawab anak.

Adapun tahap-tahap yang dilalui anak dalam bermain balok (Wijana, 2011: 8.29) ada 10 tahapan yaitu sebagai berikut: a. Bermain dengan balok, memindahkan, menarik dan mendorong, b. Menumpuk balok ke atas Menyusun balok ke samping atau ke bawah, b. Menyusun balok ke atas dua baris atau lebih ke atas, c. Menyusun balok kesamping dengan dua baris atau lebih, d. Membuat jembatan dengan cara menyusun balok dan menutup di atas ruang, e. Membuat kotak terbuka, f. Menyusun balok membuat kubus, g. Membuat kotak terbuka dan menutup bagian atasnya seperti atap, h. Membuat bangunan sejajar dengan mengkombinasikan berbagai bentuk balok.

METODE

Rancangan Penelitian ini adalah berupa rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Model siklus mengikuti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan dan mengembangkan siklus (*cycle*) dengan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan kearah peningkatan dan perbaikan

proses pembelajaran. sebelum dalam tahap siklus, dilaksanakan studi kelayakan sebagai penelitian pendahuluan dengan tujuan mengidentifikasi masalah dan ide yang tepat dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas.

Adapun alur penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan, hasilnya dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi proses dan hasil tindakan. Ini adalah sebagai siklus pertama belum menyelesaikan permasalahan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua, dimana rencana tindakannya berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

Subjek dalam penelitian adalah anak usia 4-5 tahun pada ROMBEL I di Kelompok Bermain Kuncup Bunga Pacet Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelompok Bermain Kuncup Bunga Dusun Pacet Utara Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terbagi dalam empat tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflekting*) pada tiap siklus secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas tiap siklus di jabarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan: Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah: a. Menyusun persiapan observasi mengajar RKM, RKH dan RPP dari kelas yang diteliti. b. Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas guru dan anak. c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu macam-macam balok standart dan balok aksesoris. d. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur dan

mengetahui kemampuan anak, yaitu menyiapkan lembar observasi aktivitas anak. 2) Pelaksanaan: Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, guru menyampaikan materi, melakukan tindakan, lalu anak meningkatkan kemampuan sosial. 3) Pengamatan (observasi): Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat mencapai tujuan. Observasi dilakukan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengawasi dan menilai aktivitas guru dan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini bertujuan agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Pengamatan ini dilakukan secara menyeluruh dan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan. 4) Refleksi: Dalam tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini Peneliti melakukan refleksi dari mulai siklus I dan siklus II sampai tercapainya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang ada dalam penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai landasan refleksi, pengumpulan data ini diambil dari siklus awalsampaisiklus akhir dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi dan dokumentasi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial anak, respon anak terhadap apa yang

dilakukan guru dalam hal ini guru mengajak anak bermain balok. Dokumentasi dilakukan dengan jalan mencatat data yang terdapat dalam lembaga atau instansi yang berhubungan dengan objek yang diteliti yang berupa hasil belajar anak, rangkuman penilaian, absensi anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu: a. Lembar observasi aktivitas guru, b. Lembar observasi aktivitas anak, c. Lembar observasi kemampuan sosial anak. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif.

HASIL

Hasil Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Dalam Bertanggung Jawab Melalui bermain Balok Pada Kelompok Bermain Kunci Bunga Pacet”, akan dipaparkan per siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun setiap siklus diperinci sesuai dengan tahapan siklus, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan dengan teman sejawat dengan menyiapkan rencana kegiatan harian (rkh), rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), menyiapkan pedoman observasi, menyiapkan daftar nilai hasil pengamatan dan alat-alat pengajaran yang mendukung berupa balok. Dalam pembelajaran ini menggunakan modal pembelajaran sentra. Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran dari penataan pijakan bermain sampai penutup pada siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2015 dan tanggal 07 Januari 2015 yaitu 2 kali pertemuan di

Nikmah, Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Dalam Bertanggung Jawab Melalui Bermain Balok Pada Kelompok Bermain

semester II di kelompok bermain kuncup bunga pacet Kabupaten Mojokerto. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2015 dan tanggal 09 Januari 2015 yaitu 2 kali pertemuan di semester II di Kelompok Bermain Kuncup Bunga Pacet Kabupaten Mojokerto.

Pada proses observasi peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar penilaian peningkatan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab pada saat bermain balok.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Terdapat beberapa hambatan atau kesulitan yang dirasakan guru. Hambatan tersebut adalah daya tangkap dan kemampuan anak yang berbeda-beda, ada anak yang cepat tanggap dengan apa yang disampaikan guru sehingga dapat melakukan sesuatu sesuai dengan aturan guru ada juga lamban dan masih membutuhkan bantuan dan motivasi lebih ekstra.

Pada waktu kegiatan belajar mengajar guru berusaha memperjelas dan tegas apersepsi dan memberikan penguatan pada saat menyampaikan aturan main, sehingga anak paham dan mengerti tentang kegiatan yang dilakukan dan dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dalam bertanggung jawab untuk mengembalikan alat main.

Hasil observasi dan pembahasan di atas dapat terlihat adanya peningkatan Siklus I dan Siklus II yaitu sebagai berikut:

Hal ini dibuktikan pada prosentase keberhasilan aktivitas guru meningkat 11% dari 84% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II. Dengan meningkatnya aktivitas guru maka terjadipula peningkatan pada aktivitas anak yaitu meningkat sebesar

sebesar 16 % dari 78% pada siklus I meningkat menjadi 94%.

Peningkatan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab dengan cara anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman, adanya motivasi serta bimbingan dan pengajaran, adanya contoh dan proses mencoba untuk mengembalikan alat main, juga terbukti ada peningkatan yang mana hal tersebut sesuai dengan pendapat Daeng (dalam Syaodih dan Agustin 2009; 2.23) bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi anak dalam bersosialisai, yaitu: adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang, adanya minat dan motivasi untuk bergaul, adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain yang biasanya menjadi "model" bagi anak, melalui cara coba salah "*trial and error*" yang dialami anak, adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Peningkatan tersebut terbukti pada siklus I ada 9 anak yang tingkat perkembangannya sudah tercapai dengan prosentase mencapai 75% dan terjadi peningkatan sebesar 15% pada siklus I dan pada siklus II ada 11 anak yang tingkat perkembangannya sudah tercapai dengan prosentase mencapai 90%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena peningkatan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab sudah sesuai harapan dan sudah melebihi kriteria yaitu >75 %.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data peningkatan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab melalui bermain balok pada Kelompok Bermain Kuncup Bunga Pacet ditinjau dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan II sudah berjalan sangat baik sehingga aktivitas anak dan kemampuan sosial anak

meningkat dengan sangat baik pula, dan dapat dikatakan bahwa melalui bermain balok pada anak Kelompok Bermain Kuncup Bunga Pacet kabupaten Mojokerto dapat meningkatkan kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab dan dapat memudahkan anak untuk mengembalikan alat mainnya pada tempat semula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan Analisis yang telah dilakukan serta hasil kegiatan pengajaran yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui bermain balok dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dalam bertanggung jawab pada anak Kelompok Bermain Kuncup Bunga Pacet Kabupaten Mojokerto dapat digunakan sesuai dengan tema dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas kinerja guru dan meningkatnya aktivitas anak pada saat pembelajaran yang mengakibatkan meningkatnya pula kemampuan sosial anak dalam bertanggung jawab, prosentase ketuntasan belajar yang dicapai menjadi 90% dan sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi, meskipun masih ada 1 anak yang tingkat perkembangannya belum tercapai karena anak tersebut sering tidak masuk sekolah, sehingga anak tersebut tidak terbiasa dan sulit melakukan kegiatan beres-beres. Dalam penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan sosial anak

dalam bertanggung jawab pada Kelompok Bermain Kuncup Bunga Pacet sangat efektif dan menyenangkan. Aktivitas guru semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja anak.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah a. Dalam bermain hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. b. Guru hendaknya memahami tahapan-tahapan anak saat bermain balok. c. Guru hendaknya mampu memberikan strategi belajar yang bervariasi untuk menarik minat anak. d. Sebelum kegiatan main hendaknya guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan main. e. Guru selalu berupaya membantu dan memotivasi kegiatan anak. f. Hendaknya guru senantiasa bersabar dan memberikan bimbingan dengan berulang-ulang terhadap anak yang belum mampu mengembalikan alat mainnya pada tempatnya semula. g. Berikan anak kepercayaan bahwa anak tersebut mampu melakukan untuk mengembalikan alat main pada tempatnya semula. h. Guru harus konsisten terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama anak. i. Guru selalu berupaya untuk melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. j. Agar tercapai suasana yang kondusif, hendaknya pihak sekolah dapat memfasilitasi kegiatan anak pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Badudu, J.S dan Zain, M. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal.1.350, 1.428,117

Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni. 2008. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Anak*

Nikmah, Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Dalam Bertanggung Jawab Melalui Bermain Balok Pada Kelompok Bermain

- Usia Dini.* Jakarta :
PT.GRASINDO. Hal.11
- Syaodih, Ernawulan dan Agustin,
Mubiar.2011. *Bimbingan
Konseling Untuk Anak Usia
Dini.* Jakarta: Universitas
Terbuka. Hal. 2.16
- Widagdho, djoko. 2003. *Ilmu Budaya
Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijana, D. Widarmi. 2011. *Kurikulum
Pendidikan Anak Usia Dini.*
Jakarta: Universitas Terbuka. Hal.
8.4, 8.6, 8.27, 8.29
- [http://Kongkoh.blogspot.com/2011/01/
Perkembangan Sosial dan
Emosional Anak.html](http://Kongkoh.blogspot.com/2011/01/Perkembangan_Sosial_dan_Emosional_Anak.html)



UNESA

Universitas Negeri Surabaya